

HUBUNGAN ANTARA MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SISWA TKJ SMK NEGERI 1 BITUNG

Evalinda¹, Jimmy Woworuntu², Peggy Veronica Togas³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Manado
e-mail: ¹evalinda134@gmail.com, ²jimmywoworuntu@unima.ac.id,
³peggyveronicatogas@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara minat dan prestasi belajar siswa TKJ SMK Negeri 1 Bitung. Penelitian ini adalah penelitian korelasi yang bersifat ex factoyang melibatkan 42 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrument penelitian seperti kuesioner. Dari 38 butir soal yang diuji coba terdapat 34 soal yang valid dengan nilai realibilitas sebesar 0,854. Teknik Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik korelasi product moment. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa cukup memuaskan dengan nilai rata-rata 73,52 sehingga dinyatakan terdapat hubungan positif antara minat dan prestasi belajar siswa TKJ XI SMK Negeri 1 Bitung.

Kata Kunci: Minat, Prestasi Belajar, Korelasi.

PENDAHULUAN

Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan seorang siswa dalam studinya. Siswa yang tidak bisa naik kelas ataupun tidak lulus tentu memiliki prestasi belajar yang rendah. Bila pada umumnya siswa memiliki prestasi belajar yang baik, ini juga merupakan salah satu ukuran bahwa proses belajar yang dilaksanakan berhasil (Sasoeng dkk, 2023; Triansyah dan Muhammad, 2023). Proses belajar yang berhasil menunjukkan bahwa mutu pendidikan baik. Mutu pendidikan pada umumnya secara nasional masih rendah, jelas salah satu penyebabnya adalah rata-rata prestasi belajar siswa yang rendah (Suryana, 2020; Gustiny dan Maully, 2019).

Demikian prestasi belajar merupakan suatu hal yang peting dan perlu menjadi perhatian semua pihak (Ningsih dan Nurrahman, 2016). Bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa? Jawaban yang paling mudah adalah siswa sendiri harus rajin belajar, tekun dan sungguh-sungguh. Namun demikian ada banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam kaitan dengan itu maka peneliti mengadakan suatu penelitian sehubungan dengan beberapa variabel yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Adapun yang menjadi judul penelitiannya adalah Hubungan antara Minat dan Prestasi Belajar Siswa TKJ SMKN 1 BITUNG. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan minat dan prestasi belajar siswa TKJ SMKN 1 Bitung.

KAJIAN TEORI

Prestasi belajar siswa

Kamus Umum Bahasa Indonesia menjelaskan sebagai berikut : Prestasi : hasil yang telah dicapai dilakukan, dikerjakan dsb (Poerwadarminta, 1976). Hasil yang telah dicapai penting artinya bagi semua orang. Ini dapat menggambarkan bagaimana kesanggupannya setelah melakukan suatu usaha dan akan menentukan apakah dia boleh memperoleh sesuatu dalam hidupnya, atau dengan kata lain bolehkah dia berhasil atau tidak.

Prestasi itu dapat diperoleh setelah melakukan suatu usaha tertentu dan untuk itu cobalah perhatikan sejumlah kegiatan yang berlangsung di sekolah (Sahempa dkk, 2021; Maun dkk, 2022). Disana kita temui suatu kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar adalah kegiatan yang ditujukan khusus untuk dilakukan siswa, sedangkan kegiatan mengajar selamanya dilakukan oleh guru. Sejauh mana suatu program pelajaran yang diajarkan guru, sejauh itu pula akan dilihat apa yang siswa belajar atau kuasai.

Minat Belajar Siswa

Minat merupakan salah satu aspek kepribadian yang terdapat pada setiap orang. Ini tidak dapat dilihat secara langsung dari luar karena terdapat di dalam diri individu dan hanyalah dengan memahami gejala tingkah laku yang muncul barulah minat itu dapat dimengerti.

Minat adalah perhatian, kesukaan (kecendrungan hati) kepada sesuatu keinginan (Poerwadarminta, 1976). Apabila minat itu adalah minat belajar maka siswa yang mempunyai minat belajar akan mempunyai perhatian untuk belajar, dan mempunyai kesukaan atau selalu cenderung untuk belajar.

Dikatakan bahwa Janganlah mencoba mengajar siswa banyak hal. Minat siswa sedikitnya dapat menuntun dia pada pengetahuan sejari. Tetapi bila banyak yang dipaksakan padanya, tidak ada yang dapat dipelajari dengan seksama dan akan mengakibatkan minatnya dalam belajar tidak ada sama sekali. Hendaklah mengajar saja meliputi hal-hal dimana problem-problem pokok yang penyelesaiannya nampak bermanfaat bagi siswa.

Kolesnik (1963) dalam bukunya 'Educational Psychology' menjelaskan Minat anak semakin luas sesuai dengan pendekatannya menuju arah kedewasaannya. Pada umur tertentu minat anak itu dapat digeneralisir sama sehingga bisa dibuat kesimpulan umum minat suatu kelas.

Kerangka Berpikir

Minat belajar mempunyai hubungan yang erat sekali dengan prestasi belajar sebagaimana dikemukakan Suryabrata sebagai berikut: Minat mempengaruhi proses hasil belajar, tidak usah dipertanyakan kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu tidak dapat diharapkan bahwa ia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut; sebaliknya kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat, maka dapat diharapkan bahwa hasilnya akan lebih baik (Suryabrata, 1981). Dengan demikian dapat diduga bahwa ada hubungan positif antara minat dan prestasi belajar.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dugaan dalam kerangka berpikir dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: Terdapat hubungan positif antara minat dan prestasi belajar siswa TKJ SMKN 1 BITUNG.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian korelasional yang bersifat ex post facto. Adapun variabel-variabel yang diteliti sebagai variabel bebas adalah Minat Belajar (X). Sebagai variabel tak bebas adalah prestasi belajar (Y). Model penelitiannya dapat dilihat sebagai berikut:

Keterangan :

X adalah Minat Belajar

Y adalah Prestasi Belajar

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI yaitu TKJ-1 dan TKJ-2 yang ada di SMKN 1 Bitung yang berjumlah 42 siswa dan Sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk variabel prestasi belajar berupa dokumentasi. sedangkan minat belajar melalui instrument penelitian berbentuk angket.

Instrumen minat belajar dikembangkan berdasarkan defenisi operasionalnya dan dituangkan dalam kisi-kisi dengan memperhatikan aspek dan indikator yang terkandung dalam variabel tersebut kemudian dirumuskan butir-butirnya. Kisi-kisi minat belajar dan nomor butirnya setelah uji coba dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Minat Belajar

VARIABEL MINAT TEMPAT DAN FASILITAS BELAJAR	PERBUATAN SADAR		SANGKUT PAUT DGN KEBUTUHAN	
	positif	negatif	positif	Negative
DI KELAS	1 9 10 14	3 4 7 8	2 5 6 11	12 13 23
DI RUMAH	15 17 16 19	18 20 21	22 25	24 26
FASILITAS	27 28 30 32	29 31	33	34

Pernyataan butir-butir dibuat dalam bentuk positif dan negatif dengan pilihan jawaban menggunakan skala model Likert yakni a. Sangat setuju, b. Setuju, c. Tidak ada pendapat, d. Tidak setuju dan e. Sangat tidak setuju. Butir-butir tersebut diberi skor dari 5 ke 1 untuk pernyataan positif dan dari 1 ke 5 untuk negatif.

Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

Untuk mendeskripsikan data setiap variabel, digunakan statistik deskriptif yang mencakup daftar distribusi frekuensi, histogram dengan menghitung Modus (mode), median, nilai rata-rata (mean), dan simpangan baku standard deviation (Hinkle, 1979).

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Persyaratan analisis untuk penelitian korelasional yang menggunakan teknik analisis korelasi Pearson (Product Moment) (Bailey, 1978) adalah sebagai berikut:

- (1). Variabel-variabel yang berkorelasi diukur secara interval.
- (2). Setiap variabel berdistribusi normal.
- (3). Variabel-variabel yang berkorelasi mempunyai hubungan yang linier.
- (4). Setiap variabel mempunyai ukuran sampel minimal 30 orang.

Untuk persyaratan pertama dan keempat telah terpenuhi karena semua variabel penelitian mempunyai data interval dan mempunyai ukuran sampel sebesar 42 orang. Persyaratan distribusi normal dilakukan uji normalitas galat taksiran Y terhadap X dengan menggunakan uji K-S (Kolmogorov Smirnov) (Putrawan, 1990). Persyaratan linieritas dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana untuk hubungan variabel XY.

3. Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dan korelasi parsial. Hipotesis yang diajukan adalah hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol (H_0) atau hipotesis statistis yang merupakan tandingan dari hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis Statistis

Pengujian hipotesis melalui hipotesis statistis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{xy} = 0 \quad \rho_{xy} = 0$$

$$H_a : \rho_{xy} > 0 \quad \rho_{xy} > 0$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

1. Prestasi Data

Data variabel prestasi belajar menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 83 dan skor terendah 50. Berdasarkan data tersebut juga didapatkan harga modus sebesar 75,17, median 73,1, harga rata-rata 73,52 dan simpangan baku 7,39, Distribusi Frekuensi pada tabel 2.

Melihat harga modus lebih besar dari pada median ($M_o > M_e$), maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa lebih banyak berada di atas rata-rata. Bila data dikelompokkan menjadi tiga bagian, maka siswa yang mempunyai prestasi belajar yang tinggi ada 61,94% (skor 73 - 84), menengah 30,95% (skor 61 - 72) dan rendah 7,14% (skor 49 - 60).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Prestasi Belajar

No.	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	49-54	2	4,76
2	55-60	1	2,38
3	61-66	3	7,14
4	67-72	10	23,81
5	73-78	18	42,86
6	79-84	8	19,05
	Jumlah	55	100,00

2. Minat Belajar

Data variabel minat belajar menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 176 dan skor terendah 137. Berdasarkan data tersebut juga didapatkan harga modus sebesar 165,5, median 162,1, harga rata-rata 160,36 dan simpangan baku 10,14 Untuk Distribusi Frekuensi pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi ata Minat Belajar

No.	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	136-142	2	4,76
2	143-149	6	14,29
3	150-156	5	11,90
4	157-163	10	23,81
5	164-170	12	28,57
6	171-177	7	16,67
	Jumlah	42	100,00

Melihat harga modus lebih besar dari pada median ($M_o > M_e$), maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa lebih banyak berada di atas rata-rata. Bila data dikelompokkan menjadi tiga bagian, maka siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi ada 45,24% (skor 164 - 177), menengah 37,71% (skor 150 - 163) dan rendah 19,05% (skor 136 - 149).

Pengujian Persyaratan Analisis

Adapun pengujian normalitas dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atas X yang merupakan selisi $Y - \hat{Y}$. Hipotesis pengujian adalah sebagai berikut:

H₀ : Y-Y berdistribusi normal.

H₁ : Y-Y tidak berdistribusi normal.

Teknik yang digunakan dalam pengujian ini adalah uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pengujian adalah terima H_0 bila harga D maksimum lebih besar dari pada D tabel ($D_{Max} < D_{tabel}$) pada taraf signifikansi 5%. Harga D tabel dengan N diatas 35 dengan taraf signifikansi 5% adalah $D = 1,36/\sqrt{N}$.

Dari hasil perhitungan galat taksiran regresi Y atas X diperoleh harga $D_{Max.} = 0,131$. Bila dibandingkan harga D tabel sebesar 0,21 pada taraf signifikansi 5% dan $n = 42$, ternyata $D_{Max.} < D$ tabel. Dengan demikian hipotesis pengujian H_0 diterima yaitu galat taksiran Y-Y berdasarkan regresi $Y = -1,415 + 0,467X$ berdistribusi normal.

Untuk lebih jelas lagi, pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X_1 tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Uji Normalitas Galat Taksiran Regeerasi Y atas X

Regresi	Nilai $D_{Max.}$	Nilai $D(0,05) (42)$	Keterangan
Y atas X_1	0,131	0,21	Normal

Pengujian Hipotesis

Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana didapatkan persamaan regresi $Y = -1,415 + 0,467X$. Pengujian signifikansi dan linieritas persamaan regresi tersebut dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan Analisis Varians Regeerasi Y Terhadap X

Sumber Variasi	dk	JK	RJK	F	F daftar 0,05 0,01
Jumlah	42	9523414			
Regresi(a)	1	226747,9	226747,9		
Regresi(b/a)	1	941,88	941,88	27,92	4,08 7,31
Residu	40	1350,52	33,74		
Tuna Cocok	28	1134,40	40,51	2,26	2,40 2,70
Kekeliruan	12	215,11	17,93		

Catatan: dk adalah derajat kebebasan.
JK adalah jumlah kuadrat.
RJK adalah rerata jumlah kuadrat.

Dalam tabel 5, untuk pengujian signifikansi terlihat bahwa harga F hitung adalah 27,92. Sedangkan harga F tabel dengan derajat kebebasan pembilang 1 dan penyebut 40 pada taraf signifikansi 5% dan 1% beturut-turut adalah 4,08 dan 7,31. Dengan membandingkan kedua harga F tersebut, ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$. Ini menunjukkan bahwa persamaan regresi $Y = -1,415 + 0,467X$ sangat signifikan.

Untuk pengujian linieritas terlihat bahwa F hitung adalah 2,26. Sedangkan F tabel dengan derajat kebebasan pembilang 28 dan penyebut 12 pada taraf signifikansi 5% dan 1% beturut-turut adalah 2,40 dan 2,70. Dengan membandingkan kedua harga F tersebut, ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$. Ini menunjukkan bahwa persamaan regresi $Y = -1,415 + 0,467X$ berbentuk linier.

Untuk melihat kekuatan hubungan yang diperoleh antara variabel minat belajar (X_1) dan prestasi belajar (Y) dilakukan dengan analisis korelasi pearson. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,641$

Pengujian signifikansi dengan statistik t menghasilkan harga t hitung sebesar $t = 5,28$. Sedangkan harga t tabel dengan $n = 42$ pada taraf signifikansi 5% dan 1% berturut-turut sebesar 2,02 dan 2,70. Dengan membandingkan harga-harga tersebut, terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Ini berarti kekuatan hubungan kedua variabel sangat signifikan.

Dengan demikian, dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima yaitu Terdapat hubungan positif antara minat dan prestasi belajar siswa TKJ SMKN 1 Bitung. Koefisien determinasi adalah $r^2 = 0,41$ menunjukkan bahwa 41 % variasi yang terjadi pada variabel prestasi belajar (Y) dapat dijelaskan oleh variabel minat belajar (X). Pengujian signifikansi analisis korelasi product moment antara minat belajar dan prestasi belajar dapat dilihat dalam tabel 6.

Tabel 6. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Product Moment XY

Korelasi Antara	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	t hitung	t tabel	
				0,05	0,01
X dan Y	0,641**	0,41	5,28	2,02	2,70

Hubungan antara variabel minat belajar (X) dan variabel prestasi belajar (Y) dapat dilihat sebagai berikut:

Keterangan :

X adalah Minat Belajar

Y adalah Prestasi Belajar

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa prestasi belajar siswa cukup memuaskan dengan nilai rata-rata 73,52 dan terdapat juga hubungan positif antara minat dan prestasi belajar siswa TKJ SMKN 1 Bitung. Hubungan tersebut juga berbanding lurus dan sangat berarti, menunjukkan bahwa minat belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika minat belajar tinggi maka prestasi belajar siswa akan tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika minat belajar rendah maka prestasi belajar siswa akan rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bailey, K D. (1978). *Methods of Social Research*. New York: The Free Press.
- Gustini, N., & Mauliy, Y. (2019). Implementasi sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 229-244.
- Hinkle, D E. (1979). *Applied Statistics for the Behavioral Science*. London: Houghton Mifflin Company.
- Kolesnik, W. B. (1963). *Educational Psychology*. USA: Mc Graw Hill Book Company.

- Maun, R. T., Togas, P. V., & Pratasik, S. (2022). Aplikasi Multimedia Pembelajaran Proyek IPAS di SMK Kristen 3 Tomohon. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 2(3), 438-448.
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).
- Putrawan, I. M. (1990). *Pengujian Hipotesis dalam Penelitian – Penelitian Sosial*. Penerbit Rineka Cipta.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Sahempa, S., Togas, P. V., & Palilingan, V. R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Komputer Dan Jaringan Dasar Siswa Kelas X TKJ SMK Muhammadiyah Naha. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(1), 1-12.
- Sasoeng, N. J., Wonggo, D., & Liando, O. E. S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 3(2), 243-252.
- Suryabrata, S. (1981) *Psychology Belajar, Kumpulan Naskah Penataran Bimbingan dan Konseling Untuk Tenaga Pengajar Perguruan Tinggi*. Jakarta: Departemen P dan K Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Suryana, S. (2020). Permasalahan mutu pendidikan dalam perspektif pembangunan pendidikan. *Edukasi*, 14(1).
- Triansyah, F. A., & Muhammad, I. (2023). Tinjauan Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(3), 34-46.